

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia adalah peradangan jaringan paru-paru. Penyebab infeksi ini adalah bakteri, virus, fungi, atau akibat infeksi sekunder oleh penyakit lainnya (Anwar & Dharmayanti 2014). Gejala utama pneumonia adalah batuk, sesak napas, dan demam (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022). WHO bersama UNICEF menyebutkan bahwa pneumonia pada balita merupakan *the forgotten killer* (pembunuh yang terlupakan) akibat tingginya laporan mortalitas balita yang akibat pneumonia, tetapi masih kurangnya perhatian yang diberikan terhadap kasus ini (UNICEF/WHO 2006).

Penyakit ini bertanggung jawab sebagai penyebab kematian balita tertinggi secara global. Di negara berkembang, lebih dari 150 juta kasus baru terjadi tiap tahunnya dan menyebabkan lebih dari 1,3 juta kematian (Mani 2018). Secara nasional, pada tahun 2021 angka penemuan pneumonia sebesar 31,4%. Provinsi dengan kasus tertinggi diduduki oleh Jawa Timur yang mencapai 50% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2022).

Faktor risiko yang terkait dengan penyakit infeksi yang menyerang balita ini, antara lain adalah. Status gizi berkaitan dengan malnutrisi pada balita karena dapat mengganggu fisiologis pernapasan dalam hal proteksi terhadap agen penyakit (Saffrina & Indawati 2016). Akan tetapi, hasil yang sama sekali kontradiktif ditunjukkan dengan temuan dalam penelitian yang dilakukan Subandi pada tahun 2020 (Subandi 2020).

Pemberian ASI secara eksklusif juga mengambil andil dalam angka kesakitan pneumonia (Rigustia et al. 2019). Temuan ini diungkapkan oleh Mardani dkk pada 2018 (Mardani et al. 2018). Namun berbeda dengan yang ditemukan Rahima dkk pada 2022 (Rahima et al. 2022).

Laporan dari Dinkes Provinsi Bali menunjukkan bahwa Kabupaten Bangli memiliki cakupan penanganan pneumonia terendah selama 2017– 2019 (Dinas Kesehatan Provinsi Bali 2022). Profil Kesehatan Kabupaten Bangli pada tahun 2022 melaporkan persentase balita dengan berat badan kurang sebesar 3,6%. Sementara itu, persentase pemberian ASI eksklusif pada tahun 2022 sebesar 85,5% yang sebelumnya hanya 77% pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Kabupaten Bangli 2023).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan status gizi dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di RSUD Bangli tahun 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di RSUD Bangli tahun 2021-2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui status gizi pasien pneumonia pada balita di RSUD Bangli tahun 2021-2022.
2. Untuk mengetahui pemberian ASI eksklusif pasien pneumonia pada balita di RSUD Bangli tahun 2021-2022.

3. Untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian pneumonia pada balita di RSUD Bangli tahun 2021-2022.
4. Untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di RSUD Bangli tahun 2021-2022.
5. Untuk mengetahui hubungan status gizi dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian pneumonia pada balita di RSUD Bangli tahun 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Menjadi tambahan pengetahuan baru terhadap pneumonia pada balita.

2. Bagi Institusi

Menjadi referensi bagi seluruh *civitas academica* Universitas Pendidikan Ganesha untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Pemerintah

Temuan penelitian ini berkontribusi dalam upaya pencegahan untuk mengendalikan faktor risiko pneumonia seperti dalam upaya menurunkan angka kejadian penyakit ini melalui promosi kesehatan dan pendidikan.

4. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat dengan kesadaran masyarakat mengenai faktor-faktor risiko pneumonia, maka dapat diambil tindakan untuk mengendalikannya dan mencegah dampaknya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Menjadi sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti hal yang sama.

